

PROGRAM BANTUAN BAHAN PANGAN DAN KAJIAN STRATEGIK DAMPAK LOCKDOWN MELALUI COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY COVID-19

Erlinda Ningsih^{1*}, Isa Albanna², Arlini Dyah Radityaningrum³,
Achmad Chusnun Ni'am⁴, Vivi Nurhadianty⁵

¹Jurusan Teknik Kimia, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Indonesia

²Jurusan Sistem Informasi, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Indonesia

^{3,4}Jurusan Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Indonesia

⁵Departemen Teknik Kimia, Universitas Brawijaya, Indonesia

erlindaningsih84@itats.ac.id¹, isaalbanna@itats.ac.id², dyah@itats.ac.id, ach.niam@itats.ac.id³,
vivi_nurhadian@ub.ac.id⁴.

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi Covid-19 berawal dari Wuhan China pada Desember 2019 dan mulai berkembang di Indonesia pada awal Maret, salah satu untuk mengantisipasi penyebaran virus ini adalah suatu daerah harus melaksanakan karantina lokal. Khusus untuk wilayah Surabaya, *lockdown* atau karantina lokal akan dilakukan mulai akhir April. Proses karantina lokal sangat berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama perekonomian. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meringankan beban masyarakat kelas menengah ke bawah yang sedang mengalami kesulitan ekonomi dengan memberikan bantuan bahan pangan. Kegiatan ini dilaksanakan di kawasan Simo Banyu Urip Surabaya. Pembagian sembako dilakukan 4 kali dalam sebulan, setiap hari Jumat, dan dilakukan selama 3 bulan. Kegiatan ini menggunakan strategi IPOAI (Identifying, Planning, Organizing, Acting, Impact). Data masyarakat terdampak Covid-19 diperoleh dari ketua RT dan RW setempat. Orang yang mendapatkan bantuan lebih diutamakan mereka yang kehilangan mata pencaharian utama, pendapatan berkurang, dan orang tua. Dalam seminggu rata-rata 20 paket sembako dibagikan berdasarkan data yang diperoleh. Bantuan bahan makanan kepada mereka sangat membantu meringankan beban hidup masyarakat dalam mengatasi dampak krisis ekonomi dalam jangka pendek.

Kata Kunci: Sosial; Sembako; Korban; Lockdown; Covid-19.

Abstract: *The Covid-19 pandemic started in Wuhan, China, in December 2019 and began to develop in Indonesia in early March. One of the ways to anticipate the spread of this virus is that an area must carry out local quarantine. Especially for the Surabaya area, a local lockdown or quarantine will be carried out starting at the end of April. The local quarantine process is very influential in various aspects of people's lives, especially the economy. This community service activity aims to ease the burden on the lower-middle-class people experiencing economic difficulties by providing food assistance. This activity was carried out in the Simo Banyu Urip area of Surabaya. The distribution of basic needs is carried out four times a month, every Friday, and for three months. This activity uses the IPOAI (Identifying, Planning, Organizing, Acting, Impact) strategy. Data on people affected by Covid-19 were obtained from the local RT, and RW heads. People who get assistance are prioritized for those who have lost their main livelihood, reduced income, and the elderly. In a week, an average of 20 food packages are distributed based on the data obtained. Food assistance to them helps ease the burden on people's lives in overcoming the impact of the economic crisis in the short term.*

Keywords: Social; Grocery; Victim; Lockdown; Covid-19.



Article History:

Received: 13-04-2022

Revised : 29-05-2022

Accepted: 31-05-2022

Online : 11-06-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pada bulan Desember 2019 dunia dihebohkan dengan sebuah wabah virus yang penyebarannya begitu cepat yaitu virus Covid-19 atau corona (Otálora, 2020; Ren et al., 2020). Wabah virus tersebut menyebar dengan cepat dalam waktu kurang dari sebulan dan menyebar ke berbagai negara bagian lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Huang et al., 2020; Wu et al., 2020). Dan sejauh ini sudah menyebar ke 65 negara yang pernah mengalami wabah virus ini (WHO, 2020).

Dua kasus Covid 19 di Indonesia pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 (WHO, 2020; Wira & Bali, 2020). Kasus terpapar virus corona ini semakin meningkat di kota-kota besar yang memiliki masyarakat mobilitas tinggi (Susilo et al., 2020; Wu et al., 2020). Penularan virus ini melalui droplet yang keluar dari bersin dan batuk, kontak fisik seperti berjabat tangan, dan menyentuh benda yang dipermukaannya terdapat virus di mana sebelum memegang benda tersebut tidak mencuci tangan (Rustandi et al., 2020; Theopilus et al., 2020). Sejauh ini, jumlah kasus positif terpapar virus corona di Indonesia terus meningkat, dengan Surabaya menunjukkan kasus tertinggi pada awal Juni 2020. Berdasarkan data sebaran Provinsi Jawa Timur memiliki 5.318 kasus dan Surabaya menyumbang 52,71% dari total kasus tersebut.

Penerapan PSBB di berbagai daerah untuk mengantisipasi pertumbuhan persebaran virus Covid-19 ini sangat memberikan dampak di berbagai sektor kehidupan, khususnya ekonomi (Arianto, 2021; Sariguna et al., 2020). Sehingga banyak industri yang mengalami kerugian baik menengah atas dan bawah, hal ini memicu timbulnya keputusan PHK karyawan meningkat (Hadiwardoyo, 2020; Krisnawati et al., 2020). Ketidakpastian kondisi ekonomi menyebabkan menurunnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), pada bulan februari 2020 mengalami penurunan 0,15% akibat adanya Covid-19 (Akhmad & Rachmawati, 2021). Selain itu, masyarakat yang memiliki pengasilan harian seperti pedagang kecil, sopir, dan pegawai kontrak juga sangat merasakan imbas akibat banyak orang yang tidak beraktivitas di luar, sehingga berkurang atau bahkan tidak ada (Sanur, 2020).

Dampak Covid-19 sangat dirasakan oleh kota-kota besar seperti Surabaya. Evaluasi penanganan Covid-19 telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya, namun masih belum optimal (Nasution, 2021). Kebijakan perusahaan PHK yang dilakukan oleh industri di Surabaya akibat penurunan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dihindari. Di samping itu, banyak UMKM di Surabaya mengalami penurunan pendapatan dan produksi (Puspaningtyas, 2021).

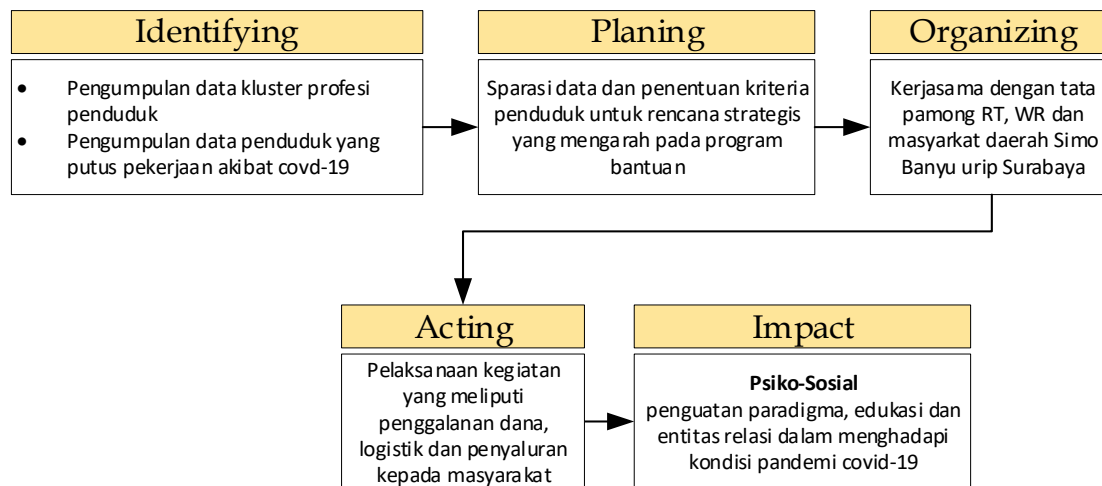
Berdasarkan pemaparan dan analisa terkait situasi pandemic Covid-19, maka diperlukan sebuah program Corporate Social Responsibility (CSR). Pembentukan Program CSR memiliki urgensi untuk membantu perbaikan dan penguatan permasalahan dalam masyarakat (Wahidah et al., 2020).

Adanya program CSR merupakan wujud masyarakat secara kolektif untuk penanganan dan pengurangan dampak Covid-19. Pendekatan IPOAI (identifying, planning, organizing, acting, impact) untuk kegiatan bantuan social sangat efektif diterapkan (Tamo et al., 2021). Tim CRS Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya berperan dalam pengadaan bantuan bahan pangan ditengah masyarakat yang terkena dampak PSSB Kota Surabaya. Program Bakti Sosial Sembako tersebut terfokus pada masyarakat ekonomi kelas bawah yang terkena dampak langsung dari pandemic Covid-19. Fokus kegiatan tersebut berlokasi di daerah Simo Banyu urip Surabaya. Daerah dengan dominasi penduduk adalah kelas menengah bawah dengan profil pekerjaan yang tidak tetap dan karyawan dari industri. Diharapkan kegiatan solidaritas ini dapat mengurangi beban ekonomi sebagian warga miskin tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

Kajian kegiatan CSR ini merujuk pada IPOAI (Identifying, Planning, Organizing, Acting, Impact). Diagram IPOAI ditunjukkan seperti pada Gambar 1, yang memuat cakupan global dari program CRS untuk tanggap covid-19 kepada masyarakat (Albanna et al., 2020). Proses identifikasi awal dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan metode kualitatif (Creswell, 2014; Yin, 2018). Proses perolehan data dilaksanakan dengan survei dan kerjasama perangkat pamong setempat. Keterlibatan tingkat pamong RW dan RT dilibatkan agar data tersebut memiliki informasi yang detail dan benar. Objek dari kegiatan ini adalah masyarakat di Daerah Simo Banyu urip Surabaya. Setelah melakukan identifikasi dilanjutkan perencanaan strategis dilakukan dengan pembentukan kriteria masyarakat penerima sembako. Kriteria penerima sembako ditetapkan yaitu berpenghasilan harian, korban PHK, penghasilan berkurang, lansia dan warga miskin.

Untuk mendukung pelaksanaan ini, dilakukan upaya penggalangan dana berbasis publik melalui group whatsapp dan Facebook. Pemanfaatan media sosial merupakan bentuk efektif dalam menjaring budaya Common Collaboration masyarakat. Lingkup luas dalam sosial media, memberikan dukungan yang mengarah pada pengadaan logistik dan dukungan moral sosial. Pembagian sembako diberikan satu kali dalam sepekan yaitu setiap hari jumat. Perencanaan yang telah disusun, dilanjutkan dengan dikoorganisasikan dengan pihak pamong RW dan RT setempat secara online (Whatsapp). Adanya kesepakatan dilanjutkan pelaksanaan dan diakhir kegiatan akan dilakukan pengkajian dampak dari kegiatan CSR ini, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Konsep IPOAI program CSR-ITATS dalam kegiatan bantuan kepada masyarakat akibat dampak PSBB Covid-19

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode IPOAI dimulai dengan pengumpulan data deskripsi dilakukan dengan wawancara dengan masyarakat. Fokus pertanyaan dalam wawancara bertujuan menggali informasi terkait paradigma terkait covid-19, keluhan bidang ekonomi dan penyediaan kebutuhan sehari-hari selama PSBB-Kota Surabaya. Dari data yang diperoleh maka tim CSR membentuk rencana tematik pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini bertema **“bersama bantu saudara kita”** yang bertujuan membantu meringankan beban hidup masyarakat kelas bawah yang terdampak pandemik covid 19. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 2 team yaitu team survey-distribusi dan team pengadaan logistik paket-packing. Untuk mendukung kegiatan CSR dilakukan penggalangan dana berbasis publik melalui group whatsapp dan facebook dan semua team terlibat menyebarkan flayer yang sudah dibuat (Gambar 2). Publikasi melalui sosial media sangat membantu karena mudah, efektif, publikasi cepat dan efisien dalam penggunaan sumber daya manusia (Megawati & Nurrahmawati, 2015).

Publikasi secara online, memberikan potensi adanya kolaborasi secara global dari dermawan besar dalam entitas masyarakat virtual. Hal tersebut merupakan dampak dari ekspansi dimensi dari adanya dukungan teknologi informasi. Media sosial yang digunakan diantaranya adalah group WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa langkah yaitu diawali dengan team survey melakukan survey, penggalangan dana, pembelian paket sembako serta packing, dan terakhir pendistribusian. Pelaksanaan team pencarian data dilakukan di Simo Banyu Urip dan sekitarnya karena daerah tersebut padat penduduk. Team Survey dalam memperoleh data masyarakat yang menjadi target yang berhak mendapatkan sembako didapatkan dari pihak RW RT yang berwenang dan juga berdasarkan informasi warga. Keberhasilan kegiatan

ini karena adanya perencanaan yang telah disusun berdasarkan survey atau identifikasi serta dilakukan koordinasi dengan pihak RW RT setempat, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Flyer Penggalangan Dana

Team survey melakukan pengambilan data dilakukan seminggu sekali. Data warga yang menjadi korban covid 19 setiap minggunya berubah-ubah dan selalu mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan awal pemberlakuan PSBB di Surabaya dampaknya masih belum terasa, tetapi ketika perpanjangan PSBB diberlakukan banyak masyarakat khususnya menengah ke bawah sangat merasakan dampaknya. Di samping itu, banyak industri baik atas dan menengah mulai mengalami kerugian sehingga mengambil kebijakan pengurangan karyawan atau pengurangan produksi (Putri, 2020). Beberapa kriteria warga berhak mendapatkan sembako ini adalah:

1. Lansia dan warga miskin sejak awal sebelum diberlakukan PSBB.
2. Warga “miskin-baru” dengan aspek penilaian mendapatkan penghasilan harian dan berkurang ketika PSBB diberlakukan, masyarakat tersebut meliputi pedagang keliling, pedagang di Sekolah, guru mengaji TPA sore, tukang becak, sopir gojek online dan sopir angkot (Gambar 3).
3. Korban PHK industri dan instansi akibat PSBB yang memiliki aturan protocol kesehatan ketat (Gambar 4).

Hasil penggalangan dana yang terkumpul akan dibelanjakan menjadi paket sembako senilai enam puluh ribu rupiah. Dermawan yang terlibat tidak hanya memberikan berupa uang tetapi juga dalam bentuk sembako. Paket sembako yang akan diberikan berisi beras 3kg, Minyak 1 liter, gula 500gram, mie dan teh. Selama 1 bulan dilakukan 4 kali pendistribuan paket sembako. Berdasarkan pengumpulan dana setiap minggu nya, rata-rata paket sembako yang terkumpul adalah 20 paket. Paket sembako yang

terkumpul ini kemudian didistribusikan berdasarkan data yang didapatkan oleh team survey. Harga per paket sembako Rp 60.000,-, dalam 1 bulan diperoleh 80 warga yang menerima paket sembako dengan total dana yang telah dikeluarkan Rp. 4.800.000,-.

Penyaluran paket sembako dilakukan secara langsung yaitu diserahkan langsung kepada obyek penerima berdasarkan data yang diperoleh. Respon penerima paket sembako sangat senang dan membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta berharap dapat menerima setiap minggu selama proses PSBB. Dokumentasi proses dibutuhkan sebagai bentuk tanggung jawab team kepada para dermawan bahwa sasaran penyaluran bantuan sesuai dengan tujuan dari pengabdian ini dan juga wujud dari kepercayaan. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar serta mendapatkan respon yang positif dari berbagai pihak khususnya pihak yang mendapatkan posting flayer kegiatan ini. Berikut adalah dokumentasi ketika pemberian bantuan kepada tukang becak, pedagang, karyawan yang terkena PHK dan lansia, seperti terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Penerima bantuan bahan pangan oleh tukang becak dan pedagang di sekolah



Gambar 4. Penerima bantuan bahan pangan kepada karyawan yang terkena PHK dan lansia

Dampak yang ditimbulkan dari program “bersama bantu saudara kita” ini adalah kepercayaan diri dari sosial masyarakat bahwa adanya satu rasa untuk gotong royong dalam kondisi pandemic Covid-19. Harmoni masyarakat dari berbagai tingkat strata sosial melalui peran teknologi informasi, mampu menjadi sebuah gugus depan dalam penopang ekonomi. Sumber daya manusia merupakan bentuk subjek ekonomi yang harus diperhatikan walau kondisi protokol PSBB. Pembatasan dengan tujuan medis dan penenghentian sebaran wabah ini dirasakan cukup besar mempengaruhi perekonomian masyarakat. Tidak hanya menjadi tugas pemerintah dalam menyeimbangkan iklim perekonomian ditengah pandemi covid-19, adanya CSR Pendidikan Tinggi dan program pengabdian masyarakat ini memberikan jalan arternatif sebagai wujud penguatan segmen sosial-ekonomi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan SCR ini yang dilaksanakan selama 3 bulan dapat diambil kesimpulan bahwa (1) kegiatan pengabdian ini telah membantu kebutuhan hidup masyarakat Simo Banyu Urip yang menjadi dampak PSBB dengan adanya pandemik Covid-19; dan (2) pengabdian ini dengan menggunakan metode IPOAI dapat berlangsung dengan baik, lancar dan memberikan dampak sosial terhadap masyarakat Simo Banyu Urip.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan YPTS, Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) ITATS, bapak RW/RT, dan masyarakat Simo Banyu Urip Surabaya yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad, R. F., & Rachmawati, L. (2021). Fenomena PHK Masa Pandemi COVID-19 dan Dampaknya Terhadap Freshgraduate Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *INDEPENDENT: Journal of Economics*, 1(1), 157–169.
- Albanna, I., Meilani, B. D., & Utami, R. (2020). Program Edukasi Masyarakat dalam Lingkup Tatanan Normal Baru melalui Kegiatan Masjid dan Unit Pendidikan Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 1(1), 377–382. <https://ejournal.itats.ac.id/sntekpan/article/view/1260>
- Arianto, B. (2021). The Impact of COVID-19 Pandemic on World Economy. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 212–224.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design qualitative, quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel

- coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Krisnawati, M., Pitaloka, J., Jullyandri, A., & Diri, A. P. (2020). *Resiko dan Upaya Pencegahan Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat RSPA DR. S. HARDJOLUKITO*. 2(2).
- Megawati, T., & Nurrahmawati. (2015). *Kegiatan Corporate Social Responsibility melalui Bakti Sosial Free Vaksin dalam upaya Pemeliharaan Hubungan dengan Komunitas*. 331–335.
- Nasution, Z. . (2021). Evaluasi Kebijakan Penanganan Covid-19 di Kota Surabaya: Studi Kasus Kebijakan PSBB. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 98–115.
- Otálora, M. M. C. (2020). Yuliana. *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Puspaningtyas, A. (2021). Optimalisasi Sektor Unggulan Kota Surabaya dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 19–30. <https://doi.org/10.33005/jdg.v11i1.2484>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Ren, L. L., Wang, Y. M., Wu, Z. Q., Xiang, Z. C., Guo, L., Xu, T., Jiang, Y. Z., Xiong, Y., Li, Y. J., Li, X. W., Li, H., Fan, G. H., Gu, X. Y., Xiao, Y., Gao, H., Xu, J. Y., Yang, F., Wang, X. M., Wu, C., ... Wang, J. W. (2020). Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chinese Medical Journal*, 133(9), 1015–1024. <https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000000722>
- Rustandi, A. A., Harniati, & Kusnadi, D. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597.
- Sanur, D. (2020). Wacana Kebijakan Lockdown Dalam Menghadapi Covid-19 Di Indonesia. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12(6), 25–30.
- Sariguna, P., Kennedy, J., S, T. W. H. P., Tampubolon, E., Fakhriansyah, M., Manajemen, P. S., & Ekonomi, F. (2020). Analisis Strategi Lockdown Atau Pembatasan Sosial Dalam Menghambat Penyebaran Covid-19: Sebuah Tinjauan Teoritis. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 48–64.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksun, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tamo, A., Talu, I., Umat, I., Siduk, I., Saputri, E. R., Ria, D., Ebon, M., Magisra, B., Indonesia, U. K., Nenu, D., Cibal, K., & Kebakaran, D. (2021). *Bantuan Sosial dan Edukasi Masyarakat terdampak kebakaran Rumah di Kampung Bealeba Desa Nenu Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai*. 4(2), 20–24.
- Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C., & Octavia, J. R. (2020). *Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia*. 9(2), 115–134.
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>
- WHO. (2020). *Penggunaan rasional alat perlindungan diri untuk penyakit coronavirus (COVID-19) dan pertimbangan jika ketersediaan sangat terbatas*.
- Wira, S., & Bali, M. (2020). 1,2,3,4.
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). The outbreak of COVID-19: An

overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217–220.
<https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000270>

Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Design. *Sage Publications*, 352.